

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran *Inquiry*

a. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Ada dua hal yang bisa dicermati dari pengertian tersebut: (1) strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk kegunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. (2) strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya.

Pengembangan pengalaman belajar akan sangat ditentukan oleh pengemasan materi pelajaran. Pengemasan materi pelajaran secara individual, seperti pengemasan dalam bentuk pengajaran terprogram dan pengemasan dalam bentuk modul, maka pengalaman belajar harus didesain secara individual juga, artinya pengalaman belajar yang dapat dilakukan oleh siswa secara mandiri, demikian juga halnya kalau

pengemasan materi pelajaran dilakukan untuk kebutuhan kelompok sehingga materi pelajaran tidak memungkinkan dapat dipelajari sendiri, maka pengalaman belajar harus didesain untuk pembelajaran kelompok atau klasikal yang memerlukan bimbingan guru.

Mengorganisasikan pengalaman belajar meliputi empat hal pokok, yaitu:

- 1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran setiap usaha pembelajaran.
- 2) Pertimbangan dan pemilihan strategi pembelajaran yang ampuh untuk mencapai sasaran. Masalah ini berkaitan dengan penetapan metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan jenis materi pembelajaran.
- 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir. Masalah ini berkaitan dengan penetapan prosedur dan kegiatan yang harus dilakukan baik oleh guru maupun oleh siswa.
- 4) Pertimbangan dan penetapan tolok ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan. Masalah ini berkaitan dengan penetapan alat evaluasi untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan dan kompetensi pembelajaran.

Pencapaian sasaran atau tujuan yang ditentukan, akan sangat tergantung pada pengemasan bahan dan strateg pembelajaran yang digunakan.

Penggunaan strategi sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi sangat berguna bagi guru lebih-lebih bagi peserta didik. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi peserta didik, pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar bagi peserta didik.

Unsur-unsur penting dalam strategi pembelajaran, antar lain:²⁰

- 1) Tujuan pembelajaran
- 2) Materi, bahan, dan pelajaran
- 3) Kegiatan pembelajaran (metode atau teknik)
- 4) Media pembelajaran
- 5) Pengelolaan kelas
- 6) Penilaian

²⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hal. 152-153

Pembelajaran pada dasarnya merupakan proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika berfikir, informasi dan kemampuan siswa, maka strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.²¹

Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan untuk menentukan strategi pembelajaran, yaitu:²²

1) Faktor tujuan pembelajaran

Tujuan adalah faktor yang paling pokok, karena semua faktor yang ada di dalam situasi pembelajaran, diarahkan agar mencapai tujuan. Tujuan pembelajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah proses pembelajaran berakhir.

2) Faktor materi pembelajaran

Materi pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda, materi pelajaran membawa implikasi terhadap penggunaan cara dan teknik dalam pembelajaran, di dalam materi terdapat beberapa sifat materi, yaitu: fakta, konsep, prinsip, masalah prosedur, dan sikap.

3) Faktor siswa

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 129

²² Toto Fatoni dan Cepi Riyana, "*komponen-komponen Pembelajaran*", dalam Kurikulum dan Pembelajaran dalam Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2011), hal. 154-157

Siswa merupakan pihak yang berkepentingan di dalam proses pembelajaran, karena tujuan yang harus dicapai semata-mata untuk mengubah perilaku siswa. Ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam proses pembelajaran, yaitu:

- a) Siswa sebagai keseluruhan pribadinya harus diperhatikan secara utuh.
 - b) Siswa sebagai pribadi tersendiri. Setiap siswa memiliki perbedaan dari yang lain dalam hal kemampuan, cara belajar, dan kebutuhan. Yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran.
 - c) Tingkat perkembangan siswa akan mempengaruhi proses pembelajaran.
- 4) Faktor fasilitas

Fasilitas turut menentukan proses pembelajaran. Misalnya, saat guru berencana akan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajarkan suatu keterampilan kepada siswa dengan menggunakan alat pembelajarn yang telah ditetapkan. Akan tetapi, jika ternyata alatnya kurang lengkap atau tidak ada, maka proses yang telah direncanakan tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya tidak akan tercapai sesuai yang diharapkan.

- 5) Faktor waktu

Faktor waktu dibagi mejadi dua, yaitu: (1) yang menyangkut jumlah waktu merupakan berapa jumlah jam pelajaran

yang tersedia untuk proses pembelajaran. (2) yang menyangkut kondisi waktu merupakan kapan pembelajaran itu dilakukan. Pagi, siang, sore atau malam, kondisinya akan berbeda. Hal tersebut akan berpengaruh pada proses pembelajaran.

6) Faktor guru

Faktor guru merupakan salah satu faktor penentu semua faktor diatas akan sangat tergantung kepada kreativitas guru. Kemampuan gurulah yang pada akhirnya mempengaruhi proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran perlu bervariasi dan sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai materi pembelajaran. Maka perlu menggunakan strategi yang sesuai dengan konteks kehidupan nyata dan menggunakan pengetahuan yang ada dalam konteks yang baru. Prinsip-prinsip merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi pembelajaran. Bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan dalam mencapai tujuan, setiap strategi memiliki ciri khas masing-masing. Prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:²³

1) Berorientasi pada Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang utama, didalam segala aktivitas pembelajaran, diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan

²³ *Ibid* ..., hal. 131-133

2) Aktivitas

Aktivitas disini maksudnya tidak terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

3) Individualisme

Mengajar merupakan usaha mengembangkan setiap individu siswa, meskipun mengajar pada sekelompok siswa, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai oleh pendidik adalah perubahan perilaku pada setiap siswa.

4) Integritas

Mengajar tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotor. Strategi pembelajaran harus bisa mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa.

Model pembelajaran merupakan prose komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak gurusebagai pendidik, sedangkan balajar dilakukan oleh peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran meliputi tujuan, materi, metode, pendekatan, sarana dan sumber belajar yang akan diajikan sesuai dengan perencanaan.

Pelaksanaan atau pembelajaran, pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik, dalam interaksi tersebut

banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh gur. Dalam kata lain model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran terbentuk apabila antara pendekatan, teknik, dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh.

Model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuannya, sintaknya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya.²⁴ Model mengajar adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia dan bantuan belajar melalui program komputer. Ada empat katagori yang penting yang diperhatikan dalam model mengajar yakni: model informasi, model person, model interaksi dan model tingkah laku.²⁵

²⁴ Trianto, *model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal.5

²⁵ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 176

Model pembelajaran selalu mempunyai tahap-tahap yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru. Sintak dari suatu model pembelajaran adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap-tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan rangkaian kegiatan pembelajaran. Sintak dari suatu model pembelajaran tertentu menunjukkan dengan jelas kegiatan-kegiatan apa yang harus dilakukan guru atau siswa.²⁶

Ciri-ciri pembelajaran, yaitu:²⁷

- 1) Mempunyai misi atau pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk menegmbangkan proses berfikir.
- 2) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya prinsi-prinsip reaksi, system social, dan sistem pendukung.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat tercapainya model pembelajaran.
- 6) Membuat pesiapan mengajar dengan pedoman model pembelajaran yang di pilih.

Pengembangan model-model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap siswa memiliki tipe

²⁶ *Ibid* ..., hal. 7

²⁷ *Ibid* ..., hal 133-134

yang berbeda-beda dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru. Siswa ada yang memiliki tipe audif, yaitu senang mendengarkan penjelasan dari guru, dan tipe visual yang senang belajar melalui melihat dengan perantara media pembelajaran, dan ada siswa yang tipe kinestetik, yaitu senang belajar melalui pengalaman langsung. Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan model-model pembelajaran secara variasi agar menyentuh interest individu siswa.²⁸

Konsep pembelajaran mengandung beberapa implikasi, yaitu:

- 1) Perlu diupayakan agar terjadi proses belajar yang interaktif antara peserta didik dan sumber belajar yang direncanakan.
- 2) Ditinjau dari peserta didik, proses ini mengandung makna terjadinya proses internal interaksi antara seluruh potensi individu dengan sumber belajar yang adapat berupa pesan-pesan ajaran-ajaran dan nilai-nilai serta norma-norma ajaraan islam, guru sebagai fasilitator yang akan mengembangkan bahan ajar, media, cara atau teknik yang akan menghasilkan perubahan perilaku pada diri peserta didik.
- 3) Ditinjau dari sudut pemberi rangsangan perancang pembelajaran pendidikan agama, proses itu mengandung arti pemilihan, penetapan dan pengembangan metode pembelajaran yang memberikan kemungkinan paling baik bagi terjadinya proses belajar.

²⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 132

Macam-macam strategi pembelajaran, strategi pembelajaran itu ada banyak macamnya dan dibawah ini ada beberapa macam strategi pembelajaran, yaitu:

1) Strategi pembelajaran *Quantum Learning*

Quantum learning memberikan kiat-kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat menghemat waktu, mempertajam pemahaman dan daya ingat bahkan membuat belajar sebagai proses yang menyenangkan dan bermanfaat.²⁹

Prinsip dari *Quantum Teaching*, yaitu:

- Segalanya berbicara, lingkungan kelas, bahasa tubuh, dan bahan pelajaran semuanya menyampaikan pesan tentang belajar.
- Segalanya bertujuan, siswa diberi tahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang akan kita ajarkan.
- Pengalaman sebelum konsep, dari pengalaman guru dan siswa diperoleh banyak konsep.
- Akui setiap usaha, menghargai usaha siswa sekecil apapun.
- Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan, kita harus memberi pujian pada siswa yang terlibat aktif pada pelajaran kita.

Kerangka rancangan belajar *quantum teaching* yang dikenal dengan TANDUR, yaitu:

- Tumbuhkan, tumbuhkan minat dengan memuaskan.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hal. 255

- Alami, ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua pelajar.
- Namai, sediakan kunci, konsep, model, rumus, strategi sebuah masukan.
- Demonstrasikan, sediakan kesempatan bagi pelajar untuk menunjukkan bahwa mereka tahu.
- Ulangi, tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi dan menegaskan.
- Rayakan, pengakuan untuk penyelesaian, partisipasi, dan memperoleh keterampilan dan ilmu pengetahuan.

2) Strategi pembelajaran *Ekspositori*

Strategi pembelajaran yang menekankan kepada penyampaian materi verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.³⁰

Strategi pembelajaran *ekspositori* adalah strategi pembelajaran langsung yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demo selangkah.

³⁰ *Ibid...*, hal. 179

Ciri-ciri pembelajaran langsung yang akan menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori* adalah sebagai berikut:

- Adanya tujuan pembelajaran dan pengaruh model pada siswa termasuk prosedur penilaian belajar.
- Sitaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran.
- Sistem pengolahan dan lingkungan belajar model yang diperlukan agar kegiatan pembelajaran tertentu dapat berlangsung dengan berhasil.³¹

Sedangkan ciri utama dari strategi *ekspositori* adalah:

- Penyampaian secara verbal dimana proses bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini.
- Materi pelajarannya sudah jadi seperti data atau fakta.
- Strategi pembelajaran ini berorientasi kepada guru, melalui strategi ini guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik dengan harapan siswa akan mampu menguasai pelajaran tersebut.³²

Prinsip-prinsip penggunaan strategi *ekspositori* harus diperhatikan oleh guru agar dalam pelaksanaannya berjalan efektif. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- Berorientasi tujuan
- Prinsip komunikasi

³¹ M. Nur & s. Kasdi, *Pengajaran Langsung*, (Surabaya: University Press, 2000), hal. 3

³² Trianto, *model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Pyblisher, 2007), hal. 29

- Prinsip kesiapan
- Prinsip berkelanjutan³³

Melalui prinsip-prinsip ini, kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *ekspositori* mampu mendorong siswa untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri. Langkah-langkah yang dilakukan pada strategi *ekspositori* adalah sebagai berikut:

- Preparasi, guru menyiapkan bahan/materi pembelajaran.
- Apersepsi diperlukan untuk penyegaran.
- Presentasi (penyajian) materi pembelajaran.
- Resitasi, pengulangan pada bagian yang menjadi kata kunci kompetensi atau materi pembelajaran.³⁴

3) Strategi pembelajaran *Problem Based Intruction*

Strategi pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik. Peserta didik diharapkan dapat belajar memecahkan masalah tersebut secara adil dan obyektif.

4) Strategi pembelajaran *Contextual Teaching anad Learning*

Contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membantu

³³ *Ibid...*, hal. 181

³⁴ Evi Fatimatur Rusydiyah, *media dan teknologi pembelajaran (teori dan praktek dalam pembelajaran pendidikan islam)*, (Surabaya: PMN & IAIN Press Sunan Ampel, 2002), hal.176

hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.³⁵

Karakteristik pembelajaran kontekstual

- Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik
- Pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna
- Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa
- Pembelajaran dilakukan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antar teman
- Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, bekerja sama, dan saling memahami antar satu dengan yang lain secara mendalam
- Pembelajaran dilakukan secara aktif, kreatif, produktif dan mementingkan kerja sama
- Pembelajaran dilakukan dalam situasi yang menyenangkan

Skripsi ini mengambil strategi pembelajaran *inquiry*, dan penjabaran tentang pembelajaran *inquiry* akan dijelaskan dibawah ini.

b. *Inquiry*

Inquiry dalam bahasa memiliki arti pertanyaan, pemeriksaan, dan penyelidikan. *Inquiry* adalah mengetahui bagaimana menemukan

³⁵ Bobbi De Potter and Mike Hernacki, *Quantum Learning*, (New York: Dell Publishing, 2002), hal. 5

sesuatu dan bagaimana mengetahui cara untuk memecahkan masalah, mencari informasi, memiliki rasa ingin tahu, menyatakan pernyataan, menyelidiki dan mengetahui keterampilan yang akan membantunya memecahkan masalah.³⁶

Pembelajaran *inquiry* merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban-jawaban yang sudah pasti dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Pembelajaran *inquiry* sering juga dinamakan strategi *heuristic* (bahasa Yunani), yang artinya saya menemukan.³⁷ Pembelajaran *inquiry* berkaitan dengan aktifitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga akan menjadi lebih kreatif dan mampu memecahkan masalah sendiri.

Pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional. Pada pendekatan inkuiri siswa lebih banyak melakukan aktivitas dalam belajar dibandingkan pada pendekatan konvensional dan mampu meningkatkan keterampilan.³⁸

³⁶ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 33

³⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 191

³⁸ Wiwin Ambarsari, "Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Dasar Pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta, jurnal pendidikan" Vol. 5, no 1, dalam https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt+0%2C5&q=strategi+pembelajaran+inkuiri&btnG= diakses 14 Juli 2019

Inquiry sebagai suatu cara belajar atau penelaahan sesuatu yang bersifat mencari secara kritis dengan cara menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh fakta, data atau dokumentasi.³⁹

Pembelajaran *inquiry* memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih ditantang untuk mencari, melakukan, dan menentukan sendiri. Siswa lebih produktif, bukan reproduktif. Siswa tidak mengulang apa yang pernah disampaikan oleh guru, dan bila diperlukan bisa mencoba mencari sendiri. Fokus pembelajaran ini adalah siswa, karena mampu menyerap dan mencari sesuatu, dan bersemangat dalam mencari hal baru.⁴⁰

Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis, sistematis, logis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh fakta, data atau argumentasi.

Pembelajaran *inquiry* merupakan asumsi manusia yang dibawa sejak lahir ke dunia, bahwa manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya, rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia. Sejak kecil manusia

³⁹ Udin S. Winaputra. et al, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 9-10

⁴⁰ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal.

memiliki keinginan untuk mengenal segala sesuatu melalui lidah, telinga, mata, hidung, dan kulit. Keingintahuan manusia berkembang dengan menggunakan otak dan pikirannya secara terus menerus.⁴¹

Pembelajaran *inquiry* merupakan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar atau mengembangkan cara berfikir ilmiah. Pembelajaran ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Peranan guru dalam pembelajaran *inquiry* hanya sebagai pembimbing belajar dan fasilitator belajar. Tugas utama guru adalah memilih masalah untuk dilontarkan kepada kelas untuk dipecahkan oleh siswa sendiri. Tugas guru selanjutnya yaitu menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka memecahkan masalah.

Bimbingan dan pengawasan guru perlu dilakukan pada pembelajaran ini, tetapi perlu pengurangan campur tangan dan intervensi dalam kegiatan pemecahan masalah. Pembelajaran *inquiry* dalam proses mengajar termasuk pendekatan modern, yang sangat didambakan untuk dilaksanakan di setiap sekolah. Adanya tuduhan bahwa sekolah menciptakan kultur bisu, tidak akan terjadi apabila pendekatan ini digunakan.⁴²

Tugas guru dalam pembelajaran *inquiry* adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya kegiatan pembelajaran.

⁴¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 196

⁴² Ahmad Sobri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 11

Berikut merupakan cara efektif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, yaitu:⁴³

- 1) Mampu menciptakan kondisi yang benar, meliputi: bangun dan ciptakan suasana hubungan yang positif antara guru dan siswa, visualisasi tujuan, tentukan hasil sasaran, anggaplah kesalahan sebagai umpan balik, ciptakan lingkungan belajar menjadi menarik dan menyenangkan anak-anak.
- 2) Presentasi singkat dan benar, mengajak siswa berpartisipasi secara aktif.
- 3) Berpikir kreatif, berpikir kritis konseptual, analitis, reflektif, memecahkan masalah secara kreatif.
- 4) Ekspresikan
- 5) Praktikan
- 6) Melakukan evaluasi secara berkelanjutan.

Proses pembelajaran *inquiry* harus dapat membuat siswa tertantang untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan guru disini hanya sebagai pembimbing dan fasilitator belajar, dengan demikian siswa lebih melakukan kegiatan sendiri atau kelompok untuk memecahkan masalah dengan bimbingan guru.

Pembelajaran *inquiry* memiliki beberapa strategi, yaitu:⁴⁴

⁴³ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan...*, hal. 204-205

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 205-206

- 1) Guru memberikan penjelasan, instruksi, pertanyaan terhadap materi yang akan diajarkan. Guru harus memahami sejauh mana siswa memiliki persepsi terhadap materi tersebut sebelum memulai prose belajar. Selanjutnya guru dan siswa bersama-sama melakukan perbandingan persepsi mereka dengan berbagai pendapat teori-teori yang sudah pernah ada.
- 2) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca atau menjawab pertanyaan dan pekerjaan rumah.
- 3) Guru memberikan penjelasan terhadap persoalan-persoalan yang mungkin membingungkan siswa.
- 4) Resitasi untuk menanamkan fakta-fakta dasar yang telah diajarkan kepada siswa untuk dapat dipahami sehingga guru dapat yakin bahwa mereka telah memahami materi yang telah dipelajari.
- 5) Guru memberikan penjelasan informasi sebagai pelengkap dan ilustrasi terhadap data yang disajikan.
- 6) Mendiskusikan aplikasi dan makna sesuai dengan informasi tersebut.
- 7) Merangkum dalam bentuk rumusan sebagai kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Sasaran akhir pola pembelajaran *inquiry* agar siswa dapat merumuskan kesimpulan dengan bahasa sendiri terhadap materi yang diberikan. Proses pembelajaran dapat didukung dengan metode-metode pembelajaran yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab,

pengamatan lapangan, wawancara dan belajar sendiri. Di dalam pembelajaran *inquiry* memiliki prinsip-prinsip penggunaan, yaitu:⁴⁵

1) Berorientasi pada pengembangan intelektual

Pembelajaran *inquiry* merupakan pengembangan kemampuan berfikir, oleh karena itu metode ini selain berorientasi pada hasil belajar, juga berorientasi pada proses belajar.

2) Prinsip interaksi

Pembelajaran sebagai proses interaksi yaitu guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi siswa.

3) Prinsip bertanya

Guru harus dapat memancing siswa untuk bertanya, karena siswa sudah mampu melewati proses berfikir.

4) Prinsip belajar untuk berfikir

Belajar tidak hanya untuk mengingat fakta, tetapi belajar merupakan proses berfikir, yaitu proses mengembangkan potensi otak.

5) Prinsip keterbukaan

Pembelajaran yang bermakna merupakan pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.

Ada beberapa hal yang menjadi karakteristik utama dalam pembelajaran *inquiry*, yaitu:⁴⁶

- 1) Pembelajaran *inquiry* menekankan pada aktifitas siswa untuk mencari dan menemukan, dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari penjelasan itu sendiri.
- 2) Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*), dengan demikian, pembelajaran *inquiry* menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam proses belajar siswa.

Pembelajaran *inquiry* memiliki lima komponen yang umum, anatar lain:⁴⁷

- 1) *Question*

Pembelajaran biasanya dimulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang memancing rasa ingin tahu siswa dan kekaguman siswa terhadap suatu fenomena.

- 2) *Student Engagement*

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 197

⁴⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontestual (konsep dan aplikasi)*, (Bandung: Refrika Aditama, 2010), hal 73-74

Ketelibatan aktif siswa dalam pembelajaran *inquiry* merupakan suatu keharusan, sedangkan peran guru adalah hanya sebagai fasilitator.

3) *Cooperative Interactoin*

Siswa diminta untuk berkomunikasi, bekerja berpasangan atau dalam kelompok, dan mendiskusikan berbagai gagasan.

4) *Performance Evaluation*

Siswa menjawab suatu permasalahan dari sebuah produk yang dapat menggambarkan pengetahuannya mengenai permasalahan yang sedang dipecahkan.

5) *Variety of Resources*

Siswa dapat menggunakan bermacam-macam sumber belajar. Misalnya, buku tes, website, televisi, video, dan poster.

Proses pembelajarn *inquiry* menitikberatkan pada penelitian siswa secara langsung harus diajak untuk praktik dalam segala hal. Tujuan dari pembelajaran *inquiry* adalah siswa diajak untuk berpikir, memecahkan masalah dan menemukan sesuatu melalui pengalamannya. Pada prinsipnya tujuan pembelajaran *inquiry* membantu siswa bagaimana merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau pemecahan untuk memuaskan keingin tahuannya dan membantu teori dan gagasan tentang dunia. Kegiatan bertanya sangat berguna untuk menggali informasi tentang kemampuan siswa dalam penguasaan materi

pelajaran dan membimbing siswa untuk menemukan dan menyimpulkan sendiri.⁴⁸

Tujuan dari penggunaan pembelajaran *inquiry* merupakan mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logika dan kritis. Mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, dengan demikian dalam pembelajaran *inquiry* siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang demikian secara optimal.⁴⁹ Tujuan pembelajaran *inquiry* diantaranya, yaitu:⁵⁰

- 1) Mengembangkan sikap dan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.
- 2) Melatih siswa mengambil keputusan secara objektif dan mandiri.
- 3) Mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah.
- 4) Mengembangkan rasa ingin tahu terhadap objek khusus atau suatu peristiwa dan fenomena.
- 5) Mengembangkan kemampuan menjelaskan secara logis.
- 6) Kemampuan memperoleh pengetahuan baru.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran *inquiry*, yaitu: Pertama, model *inquiry* menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya model *inquiry* menempatkan siswa sebagai subyek belajar, dalam proses

⁴⁸ Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.170

⁴⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 196

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 12

pembelejaran, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menempatkan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

Kedua, seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*), dengan demikian, model pembelajaran inquiry menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Aktivitas pembelajaran biasanya dilakukan melalui proses tanya jawab antara guru dan siswa. Oleh sebab itu kemampuan guru dalam menggunakan teknik bertanya merupakan syarat utama dalam melakukan *inquiry*.

Ketiga, tujuan dari penggunaan model pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental, dengan demikian dalam strategi pembelajaran *inquiry* siswa tak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan potensi yang dimilikinya. Manusia yang hanya menguasai pelajaran belum tentu dapat mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal, namun

sebaliknya, siswa akan dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya manakala ia bisa menguasai materi pelajaran.

Seperti yang dapat disimak dari proses pembelajaran, tujuan utama pembelajaran melalui model *inquiry* adalah menolong siswa untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berpikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka.

Model pembelajarn *inquiry* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam model ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.⁵¹

Proses pembelajaran yang menggunakan *inquiry* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:⁵²

1) Orientasi

Langkah orientasi merupakan langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Berbeda dengan tahapan *preparation* dalam strategi pembelajaran ekspositori sebagai langkah untuk mengkondisikan agar siswa siap mencari pelajaran, pada langkah orientasi guru mengajak untuk

⁵¹ Muhammad Juhair, *Implementasi Paikem dan Behavioristik sampai Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), hal 71-72

⁵² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain..*, hal. 191-193

berpikir memecahkan masalah. langkah orientasi merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pembelajaran *inquiry* sangat tergantung pada kemampuan siswa untuk beraktivitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah, tanpa kemauan dan kemampuan itu tidak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.

Pada langkah orientasi, guru mengajak siswa untuk memecahkan masalah, beberapa hal yang dapat dilakukan, yaitu:

- a) Menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.
- b) Menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa untuk mencapai tujuan.
- c) Menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar dalam rangka memberikan motivasi belajar siswa.

2) Merumuskan masalah

Merumuskan masalah adalah langkah untuk membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan merupakan persoalan yang menantang siswa untuk berpikir memecahkan teka teki itu. Dikatakan teka teki dalam rumusan masalah yang ingin dikaji disebabkan masalah itu tentu ada jawabannya, dan siswa didorong untuk mencari jawaban yang tepat.

Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam pembelajaran *inquiry*, oleh karena itu melalui proses tersebut siswa

akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berpikir. Dengan demikian, teka teki yang menjadi masalah dalam pembelajaran *inquiry* adalah teka teki yang mengandung konsep yang jelas yang harus dicari dan ditemukan, ini penting dalam pembelajaran *inquiry*.

Hal yang harus diperhatikan dalam merumuskan masalah, yaitu:

- a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Guru hanya memberikan topik yang dipelajari, sedangkan bagaimana rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.
 - b) Masalah yang dikaji merupakan masalah yang mengandung teka-teki yang jawabannya pasti.
 - c) Konsep-konsep dalam masalah merupakan konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa.
- 3) Merumuskan hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara. Hipotesis perlu diuji kebenarannya. Kemampuan atau potensi individu untuk berpikir pada dasarnya sudah dimiliki sejak individu itu lahir. Potensi berpikir itu dimulai dari kemampuan setiap individu untuk menebak atau mengira-ngira (berhipotesis) dari suatu permasalahan. Manakala individu dapat membuktikan tebakkannya, maka ia akan sampai pada posisi yang dapat mendorong untuk berpikir lebih lanjut.

4) Mengumpulkan data

Mengumpulkan data merupakan aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Dalam pembelajaran *inquiry*, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual. Proses pengumpulan data bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, akan tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Oleh karena itu, tugas dan peran guru dalam tahapan ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5) Menguji hipotesis

Menguji hipotesis merupakan proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Yang terpenting dalam menguji hipotesis adalah mencari tingkat keyakinan siswa atas jawaban yang diberikan. Di samping itu, menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional, artinya kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.

6) Merumuskan kesimpulan

Merumuskan kesimpulan merupakan proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan *gong-nya* dalam proses pembelajaran. Sering terjadi, oleh karena itu banyaknya data yang diperoleh, menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan

Penggunaan pembelajaran *inquiry* juga memiliki kelebihan dan kekurangan, adapun kelebihan pembelajaran *inquiry* dikemukakan sebagai berikut:⁵³

- 1) Dapat membentuk dan mengembangkan: “*sel-consep*” pada diri siswa, sehingga siswa mampu mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
- 2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan tranfer pada situasi belajar yang baru.
- 3) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat obyektif, jujur dan terbuka.
- 4) Mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- 5) Memberikan kepuasan yang bersifat instristik.

⁵³ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.

- 6) Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- 7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- 8) Memberikan kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- 9) Siswa dapat menghindari cara belajar yang tradisional.
- 10) Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasikan informasi.

Dibalik kelebihan-kelebihan pembelajaran *inquiry* juga memiliki kekurangan, adapun kekurangan pembelajaran *inquiry* dikemukakan sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Memerlukan Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang, dan bagi guru yang telah terbiasa dengan cara tradisional (ceramah), merupakan beban yang memberatkan.
- 2) Pelaksanaan pengajaran melalui pembelajaran ini, dapat memakan waktu yang cukup panjang. Apabila proses pemecahan masalah ini memerlukan pembuktian secara ilmiah.
- 3) Proses jalurnya inkuiri menjadi terhambat, apabila siswa telah terbiasa dengan cara belajar menerima tanpa kritik dan pasif yang diberikan oleh gurunya.
- 4) Tidak semua materi pelajaran mengandung masalah.

Keunggulan strategi pembelajaran *inquiry* yang diterapkan pada penelitian ini merupakan strategi pembelajaran *inquiry* yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan

⁵⁴ Roetiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 76-78

psikomotor secara seimbang karena siswa tidak hanya dituntut untuk tau dan memahami materi pelajaran saja akan tetapi juga dituntut untuk aktif bertanya, berpendapat, menghargai teman, dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan diterapkannya strategi pembelajaran *inquiry* maka siswa melakukan proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman saat mencari dan menemukan sendiri jawaban atas permasalahan yang ditemui.

Sasaran utama kegiatan pembelajaran *inquiry* ini yaitu:⁵⁵ (1) keterlibatan maksimal siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran, (3) mengembangkan sikap percaya pada diri siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses pembelajaran *inquiry*.

Peran utama guru dalam menciptakan kondisi *inquiry* antara lain:

- 1) Motivator, memberi rangsangan agar siswa aktif dalam proses berpikir.
- 2) Fasilitator, menunjukkan jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan.
- 3) Penanya, menyadarkan siswa kekeliruan yang mereka buat.
- 4) Administrator, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kelas.
- 5) Pengarah, memimpin kegiatan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 166

6) Manajer, mengelola sumber belajar, waktu, dan organisasi kelas.

7) *Rewarder*, memberi penghargaan pada prestasi yang dicapai siswa.

Peran utama guru disini lebih menekankan pada peran sebagai fasilitator, penanya dan pengarah. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan berpusat pada siswa.

2. Tinjauan Tentang Pembelajaran *Inquiry* Terbimbing, Bebas dan Bebas dimodifikasi

a. Inquiry Terbimbing

Pembelajaran dengan metode *inquiry* terbimbing adalah metode dimana guru memberikan masalah dan membimbing siswa dalam melakukan kegiatan, misalnya merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, melakukan eksperimen, merumuskan penjelasan, dan menarik suatu kesimpulan. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya, dengan metode ini siswa belajar lebih berorientasi pada bimbingan dan petunjuk dari guru, sehingga siswa dapat menguasai konsep-konsep pembelajaran.⁵⁶

Pada pembelajaran *inquiry* terbimbing, guru tidak melepas kegiatan pembelajaran siswa begitu saja, akan tetapi guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2007), hal. 202

pembelajaran dan siswa mampu memahami konsep-konsep dalam proses pembelajaran.

Inkuiri terbimbing merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola pembelajaran kelas. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran kelompok dimana siswa diberi kesempatan untuk berpikir mandiri dan saling membantu dengan teman lain. Pembelajaran inkuiri terbimbing membimbing siswa untuk memiliki tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya.

Strategi pembelajaran *inquiry* terbimbing adalah suatu strategi pembelajaran yang memerlukan peranan guru dalam membimbing. Guru memberikan pengarahannya dan petunjuk lewat pertanyaan selama proses pembelajaran. Guru memberikan persoalan kepada siswa untuk dipecahkan dengan prosedur yang telah ditentukan.

Sasaran utama kegiatan mengajar pada strategi pembelajaran *inquiry* terbimbing, yaitu: (1) keterlibatan siswa secara maksimal dalam proses belajar mengajar, (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pengajaran, (3) mengembangkan sikap percaya diri sendiri tentang penemuan yang telah dilakukan.⁵⁷

Jenis-jenis pembelajaran *inquiry* ada tiga jenis, yaitu: *inquiry* terbimbing, *inquiry* bebas, dan *inquiry* bebas yang dimodifikasi.⁵⁸

⁵⁷ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hal. 77

⁵⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 109

Perbedaan dari ketiga jenis pembelajaran *inquiry* ini ditandai oleh bagaimana campur tangan guru dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan pembelajaran yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang bersifat ilmiah, dimana siswa disuruh menyampaikan ide-ide mereka sebelum topik-topik tersebut mereka pelajari, siswa menyelidiki sebuah gejala atau fenomena yang mereka anggap ganjil, siswa menjelaskan fakta-fakta dan membandingkan secara saintifik, selain itu siswa menanyakan mengenai sebuah situasi yang mendukung pembelajaran tersebut.⁵⁹

Inquiry terbimbing merupakan salah satu pembelajaran *inquiry* yang digunakan guru untuk menyediakan materi atau bahan dan permasalahan untuk diselidiki oleh siswa. Siswa merencanakan prosedurnya sendiri untuk memecahkan masalah. Guru memfasilitasi penyelidikan dan mendorong siswa mengungkapkan atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang membimbing mereka untuk penyelidikan lebih lanjut.

Inquiry terbimbing diterapkan agar siswa bebas mengembangkan konsep yang mereka pelajari bukan hanya sebatas materi yang hanya dicatat saja kemudian dihafal. Tetapi siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi secara berkelompok, di

⁵⁹ Choirul Irmawati, *Pengaruh Metode Kolaborasi Terbimbing dan Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas VII MTsN Bandung Tulungagung*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri: tidak diterbitkan, 2013), hal. 21

dalam kelas mereka diajarkan berinteraksi sosial dengan kawan sebayanya untuk saling bertukar informasi antar kelompok.⁶⁰

Siswa memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman-pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing. Pendekatan ini digunakan terutama bagi para peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan pembelajaran *inquiry*, dalam hal ini guru memberikan bimbingan dan pengarahan yang cukup luas.⁶¹

Pembelajaran *inquiry* terbimbing ini, siswa dibimbing untuk dapat mempergunakan atau mengkomunikasikan ide-ide, konsep dan keterampilan yang sudah mereka pelajari untuk menemukan suatu pengetahuan baru. Siswa berkesempatan untuk memikirkan permasalahan yang telah disajikan oleh guru atau permasalahan yang muncul dari siswa sendiri sehingga siswa akan mampu mengkaji permasalahan tersebut dan mampu untuk menemukan konsep atau prinsip-prinsip melalui beberapa proses serta bimbingan guru sebatas yang diperlukan saja.

Pembelajaran *inquiry* terbimbing merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sehingga siswa benar-benar terlihat aktif dalam suatu proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat mendorong siswa mendapatkan pemahan konsep atau prinsip yang lebih baik.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 21-22

⁶¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.

Pembelajaran *inquiry* terbimbing memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya kelebihan yaitu:⁶²

- 1) Pembelajaran yang menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Model pembelajaran yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.

Kekurangan pembelajaran *inquiry* terbimbing, yaitu:

- 1) Pembelajaran dengan *inquiry* memerlukan kecerdasan siswa yang tinggi.
- 2) Guru dituntut mengubah kebiasaan mengajar yang umumnya sebagai pemberi informasi menjadi fasilitator, motivator, dan pembimbing siswa dalam belajar.
- 3) Adanya siswa yang kurang aktif
- 4) Membutuhkan waktu yang lama dan hasilnya kurang efektif jika pembelajaran ini diterapkan pada situasi kelas yang kurang mendukung

⁶² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hal. 86-87

5) Pembelajaran ini tidak efektif jika guru tidak menguasai kelas.

Jadi strategi pembelajaran *inquiry* terbimbing adalah strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberikan pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru berperan aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya, dengan strategi ini siswa belajar pada bimbingan dan petunjuk dari guru sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep pembelajaran. Siswa pada strategi pembelajaran ini dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan.

b. *Inquiry* Bebas

Inquiry bebas merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan bahkan merancang sendiri eksperimen yang akan dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan.⁶³

Model pembelajaran *inquiry* bebas merupakan pembelajaran yang menarik bagi siswa karena menerapkan model pembelajaran yang beralih dari aktivitas tertentu ke penyelidikan yang lebih terbuka dan bebas serta tidak tertuntun. Model pembelajaran *inquiry* bebas pada

⁶³ *Ibid.*, hal. 210

akhirnya dapat meningkatkan pencapaian siswa tentang materi pembelajaran.

Pada model pembelajaran *inquiry* bebas juga ditemukan bahwa peranan guru berkurang dalam pembelajaran. Guru berfungsi sebagai fasilitator, mengarahkan dan memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme dan teori belajar bruner bahwa guru berusaha menggali pemahaman awal siswa dengan cara memberikan suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari pada awal pembelajaran. Peran guru seperti ini dapat meningkatkan motivasi dan antusias siswa dalam belajar. Hal ini tampak dari aktivitas dan interaksi siswa dengan guru yang berkembang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya.

Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menjadi titik tolak penting dalam mengkonstruksi pemahaman dalam pikirannya. Bahwa pengetahuan bukanlah sebagai hasil pemberian dari orang lain seperti guru, akan tetapi hasil dari proses mengkonstruksi yang dilakukan oleh individu, dengan kata lain siswa membangun sendiri konsepnya.⁶⁴

Pada umumnya pembelajaran *inquiry* bebas ini digunakan untuk siswa yang telah berpengalaman belajar dengan pembelajaran *inquiry*, karena dalam proses pembelajaran *inquiry* bebas ini menempatkan siswa seolah-olah bekerja seperti ilmuwan. Siswa diberi kebebasan menentukan permasalahan untuk diselidiki, menemukan dan

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain*..., hal 99

menyelesaikan masalah secara mandiri, merancang prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan.

Selama proses pembelajaran, guru sangat sedikit memberikan bimbingan atau bahkan tidak memberikan bimbingan sama sekali. Salah satu keuntungan belajar dengan pembelajaran *inquiry* bebas ini adanya kemungkinan siswa dalam memecahkan masalah open ended dan mempunyai alternatif pemecahan masalah lebih dari satu cara, karena tergantung bagaimana cara mereka mengkonstruksi jawabannya sendiri. Selain itu, ada kemungkinan siswa menemukan cara dan solusi yang baru atau belum pernah ditemukan oleh orang lain dari masalah yang diselidiki.

Pembelajaran *inquiry* bebas mampu memperdalam pengetahuan tentang ide-ide pelajaran yang penting, meningkatkan penyelidikan dan refleksi, dan komunikasi antar siswa.

Model pembelajaran *inquiry* bebas mampu mengajak siswa dalam investigasi ilmiah dan berdebat secara intelektual akan membuat mereka menjadi termotivasi dalam belajar, kemampuan menemukan informasi, meningkatkan semangat ingin tahu, dan kemampuan bertanya. Dengan demikian melalui kegiatan belajar berbasis *inquiry* bebas ini tidak saja akan dapat dibangun budaya kelas yang saling menghargai dan menguntungkan partisipasi aktif baik dari siswa dan guru.

c. *Inquiry* Bebas dimodifikasi

Pembelajaran dengan metode *inquiry* bebas yang dimodifikasi adalah metode yang digunakan guru untuk memberikan suatu masalah dan siswa dituntut untuk memecahkan masalah tersebut melalui pengamatan, eksplorasi atau melalui prosedur penelitian untuk memperoleh suatu jawaban. Pemecahan masalah dilakukan siswa atas inisiatif dan caranya sendiri. Pembelajaran dengan metode *inquiry* bebas yang dimodifikasi memiliki beberapa tahapan, yaitu: (1) tahap pengujian masalah, (2) tahap pengumpulan dan verifikasi data, (3) eksperimen, (4) merumuskan kesimpulan, (5) analisis data.⁶⁵

Pada pembelajaran *inquiry* bebas yang dimodifikasi ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan sedikit membimbing siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya mengarahkan siswa kepada pemecahan masalah. Pembelajaran metode *inquiry* bebas yang dimodifikasi merupakan pembelajaran dimana siswa menemukan sendiri konsep-konsep materi yang akan dipelajari dengan terjun langsung.

Strategi pembelajaran *inquiry* bebas dimodifikasi ini menuntut siswa belajar secara mandiri, untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang ada, dalam pembelajaran ini siswa dituntut agar dapat berpikir kritis dan integratif terhadap masalah yang ada.

⁶⁵ B Joyce dan Weil, *Model of Teaching*, (New Jersey: Prentice Hall, 2009), hal. 209

Pembelajaran *inquiry* bebas dimodifikasi memiliki beberapa tahapan, yaitu:⁶⁶

1) Orientasi

Orientasi merupakan tahapan awal yang berguna untuk mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran *inquiry*. Guru pada tahap orientasi menjelaskan topik dan tujuan yang akan dicapai siswa. Setelah mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran *inquiry* guru membawa siswa pada persoalan menantang yang diberikan solusinya.

2) Merumuskan masalah

Siswa dapat merumuskan permasalahan dari persoalan yang dibawa oleh guru mereka.

3) Mengajukan hipotesis

Siswa kemudian merumuskan hipotesis sebagai dugaan sementara atas persoalan yang dikemukakannya.

4) Mengumpulkan data dan menguji hipotesis

Proses mengumpulkan data untuk menguji hipotesis siswa dapat membuat suatu kesimpulan

5) Merumuskan kesimpulan

Kesimpulan inilah yang menjadi tujuan dari pembelajaran

Pada proses pembelajaran *inquiry* bebas yang dimodifikasi ini yaitu sejalan dengan kegiatan percobaan. Sebagai langkah yang digunakan

⁶⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 209

siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dikemukakan oleh guru. Siswa memiliki kebebasan untuk membuktikan atau mencari pemecahan masalah yang dikemukakan oleh guru.

3. Tinjauan Tentang Kreativitas

Kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi dimensional, sehingga sulit didefinisikan secara operasional. Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda oleh pakar berdasarkan sudut pandang masing-masing.

Kreativitas didefinisikan secara berbeda-beda berdasarkan sudut pandang masing-masing. Perbedaan dalam sudut pandang ini menghasilkan berbagai definisi kreativitas dengan penekanan yang berbeda-beda, yaitu:

- a. Kreativitas merupakan suatu kemampuan memecahkan persoalan yang memungkinkan orang tersebut memecahkan ide yang asli atau menghasilkan suatu yang adaptis (fungsi kegunaan) yang secara penuh berkembang. Kreativitas dan kecerdasan seseorang bergantung pada kemampuan mental yang berbeda-beda.⁶⁷
- b. Kreativitas merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki oleh individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan

⁶⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar: dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 201

lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen.⁶⁸

- c. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.⁶⁹
- d. Kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.⁷⁰

Cara berpikir dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) Cara berpikir konvergen adalah cara-cara individu dalam memikirkan sesuatu dengan berpandangan bahwa hanya ada satu jawaban yang benar. (2) Cara berpikir divergen adalah kemampuan individu untuk mencari berbagai alternatif jawaban terhadap suatu persoalan. Dalam kaitannya dengan kreativitas, bahwa orang-orang kreatif lebih banyak memiliki cara-cara berpikir divergen daripada konvergen.⁷¹

Kreativitas memiliki komponen-komponen dari gagasan-gagasan baru dan bernilai, yaitu:⁷²

- a. Keahlian

⁶⁸ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 42-43

⁶⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 104

⁷⁰ Syamsu Yusuf dan Jatmiko Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 246

⁷¹ Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja..*, hal. 41

⁷² David G. Myers, *Intuisi: Fungsi Insting dan Naluri untuk Meraih Kesuksesan*, (Yogyakarta: Qalam, 2002), hal. 102-104

Semakin banyak gagasan citra yang kita peroleh melalui pembelajaran terakumulasi, maka semakin banyak kesempatan yang kita miliki untuk mengkombinasikan blok-blok bangunan dengan cara-cara kreatif.

b. Keterampilan-keterampilan berpikir imajinatif

Mengenali dan menciptakan berbagai hubungan setelah menguasai anasir-anasir mendasar dan sebuah persoalan, dapat mendefinisikan ulang atau mengeksplorasinya dengan cara baru.

c. Kepribadian yang senang berpetualang

Gigih dalam berbagai rintangan, dan berusaha mencapai pengalaman-pengalaman baru.

d. Motivasi instrinsik

e. Lingkungan yang kreatif

Gagasan yang baru bernilai seringkali dicetuskan, didukung dan disaring oleh banyaknya hubungan.

Kreativitas merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki individu yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya, menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan, dan mencari alternatif pemecahannya melalui cara-cara berpikir divergen.

Kreativitas memiliki ciri-ciri kognitif maupun non kognitif, antara lain:⁷³

a. Ciri-ciri kognitif (*aptitude*)

- 1) Kelancaran (*fluency*) merupakan kemampuan menghasilkan banyak gagasan.
- 2) Keluwesan (*flexibility*) merupakan kemampuan untuk mengemukakan bermacam-macam pemecahan atau pendekatan terhadap masalah.
- 3) Keaslian (*originality*) merupakan kemampuan untuk mencetuskan gagasan dengan cara-cara asli, tidak klise.
- 4) Elaborasi merupakan kemampuan untuk menguraikan sesuatu secara terperinci.
- 5) Pemaknaan kembali (*redefinition*) merupakan kemampuan untuk meninjau suatu persoalan berdasarkan perspektif yang berbeda dengan apa yang sudah diketahui oleh orang banyak.

b. Ciri-ciri non kognitif, misalnya motivasi, sikap rasa ingin tahu, senang mengajukan pertanyaan, dan selalu ingin mencari pengalaman baru
Kreativitas juga berkenaan dengan kepribadian. Seorang yang kreatif merupakan orang yang memiliki kepribadian tertentu seperti: mandiri, tanggung jawab, bekerja keras, motivasi tinggi, optimis, punya rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran.

⁷³ *Ibid* ..., hal. 246-247

Orang yang inovatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak putus asa dalam mencapai tujuan.⁷⁴

Individu yang berpotensi kreatif memiliki ciri-ciri diantaranya, yaitu:⁷⁵

- a. Hasrat keingintahuan yang besar.
- b. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru.
- c. Panjang akal.
- d. Keinginan untuk menemukan meneliti.
- e. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit.
- f. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan.
- g. Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas.
- h. Berpikir fleksibel.
- i. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban banyak.
- j. Kemampuan membuat analisis dan sintesis.
- k. Memiliki semangat bertanya dan meneliti.
- l. Memiliki daya abstraksi yang cukup baik.
- m. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Kreativitas memiliki ciri-ciri kepribadian kreatif, yang hasilnya sebagai berikut:⁷⁶

⁷⁴ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 35

⁷⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 147-148

⁷⁶ *Ibid.*, hal. 247

- a. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- b. Mempunyai inisiatif
- c. Mempunyai minat yang luas
- d. Bebas dalam berfikir (tidak kaku dan terhambat)
- e. Bersifat ingin tahu
- f. Selalu ingin mendapat pengalaman-pengalaman baru
- g. Percaya pada diri sendiri
- h. Penuh semangat (*energetic*)
- i. Berani mengambil resiko
- j. Berani menyatakan pendapat dan keyakinan (tidak ragu-ragu menyatakan pendapat meskipun mendapat kritik dan berani mempertahankan pendapat yang menjadi keyakinannya).

Kreativitas memiliki karakteristik secara berbeda-beda sesuai hasil studi terhadap kreativitas sendiri, diantara perbedaan karakteristik tersebut dikemukakan sebagai berikut:

- a. Memiliki dorongan yang tinggi (drive) yang tinggi
- b. Memiliki keterlibatan yang tinggi
- c. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Cenderung tidak puas terhadap kemampuan
- f. Penuh percaya diri
- g. Memiliki kemandirian yang tinggi
- h. Bebas dalam mengambil keputusan

- i. Menerima diri sendiri
- j. Senang humor
- k. Memiliki intuisi yang tinggi
- l. Cenderung tertarik kepada hal-hal yang kompleks
- m. Toleransi terhadap ambiguitas
- n. Bersifat sensitif

Karakteristik lain kreativitas antara lain:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- b. Tekun dan tidak mudah bosan
- c. Percaya diri dan mandiri
- d. Mereka tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas
- e. Berani mengambil resiko
- f. Berpikir divergen

Proses kreatif berlangsung mengikuti tahap-tahap kreatif tertentu. Tidak mudah mengidentifikasi secara persis pada tahap manakah suatu proses kreatif itu sedang berlangsung. Apa yang dapat diamati adalah gejalanya berupa perilaku yang ditampilkan oleh individu. Kreativitas memiliki empat tahapan proses kreatif, antara lain:⁷⁷

- a. Persiapan (*preparation*)

Pada tahap ini, individu berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi, dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu berusaha

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 51

menjajaki berbagai kemungkinan jalan yang dapat ditempuh untuk memecahkan masalah itu, namun, pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun sudah mampu mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah.

b. Inkubasi (*Incubation*)

Pada tahap ini, proses pemecahan masalah “dierami” dalam alam prasadar, individu seakan-akan melupakannya. Jadi, pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri untuk sementara waktu dari masalah yang dihadapinya, dalam pengertian tidak memikirkannya secara sadar melainkan “mengendapkannya” dalam alam prasadar. Proses inkubasi ini dapat berlangsung lama (berhari-hari atau bahkan bertahun-tahun) dan biasa juga sebentar (beberapa jam saja) sampai kemudian timbul atau gagasan untuk memecahkan masalah.

c. Iluminasi (*Illumination*)

Tahap ini sering disebut sebagai tahap timbulnya insight. Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan-gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru, ini timbul setelah diendapkan dalam waktu yang lama atau bisa juga sebentar pada tahap inkubasi.

d. Verifikasi (*verification*)

Pada tahap ini, gagasan yang muncul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkan kepada realitas. Pada tahap ini, pemikiran divergen harus diikuti dengan pemikiran konvergen.

Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti dengan pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh kritik. Firasat harus diikuti pemikiran logis. Keberanian harus diikuti oleh sikap hati-hati. Imajinasi harus diikuti oleh pengujian terhadap realitis.

Jadi, pada tahap *preparation*, *incubation*, dan *illumination* adalah proses berpikir divergen yang menonjol, maka dalam tahap *verification* yang lebih menonjol adalah proses berpikir konvergen.

Hasil-hasil penelitian tentang kreativitas dapat dikemukakan azas-azas dalam pengembangan kreativitas, yaitu:⁷⁸

- a. Berekspresi.
- b. Keberhasilan yang dialami dalam usaha-usaha kreatif mendorong ekspresi kreatif yang tinggi tingkatannya.
- c. Sifat sensitif atau peka terhadap persoalan-persoalan, percaya pada diri sendiri, berdiri sendiri dan fleksibel.
- d. Cara-cara mengembangkan kreativitas.

Pada mulanya, kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, ditemukan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan.

Langkah-langkah yang diperoleh dalam pembentukan keterampilan memecahkan masalah berlaku pula untuk pembentukan kreativitas.

⁷⁸ *Ibid.*, hal. 153-155

Langkah-langkah untuk memecahkan masalah sekaligus mengembangkan kreativitas, yaitu:

- a. Menolong siswa mengenal masalah-masalah untuk dipecahkan.
- b. Menolong siswa menemukan informasi, pengertian-pengertian, azas-azas, dan metode-metode yang perlu untuk memecahkan masalah.
- c. Menolong siswa merumuskan dan membatasi masalah-masalah.
- d. Menolong siswa mengolah kemudian menerapkan informasi, pengertian, azas-azas, dan metode-metode itu pada masalah tersebut untuk memperoleh kemungkinan-kemungkinan pemecahan.
- e. Mendorong siswa merumuskan dan menguji hipotesis-hipotesis itu untuk memperoleh pemecahan masalah.
- f. Mendorong siswa mengadakan penemuan dan penelitian sendiri secara bebas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas, antara lain:⁷⁹

- a. Faktor internal
 - 1) Aspek kognitif : terdiri dari kecerdasan (intelegensi) dan pemerayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan keterampilan.
 - 2) Aspek kepribadian : terdiri dari rasa ingin tahu, harga diri, kepercayaan diri, sifat mandiri, berani mengambil resiko, dan asertif. Asertivitas adalah suatu sikap yang bercirikan kepercayaan diri,

⁷⁹ Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 229

kebebasan berekspresi secara jujur, tegas dan terbuka, serta berani dan bertanggung jawab.

b. Faktor eksternal

Faktor lingkungan yang memberi dukungan atas kebebasan bagi individu dan menghargai kreativitas. Lingkungan yang tidak mendukung upaya mengekspresikan potensi dan kebebasan individu tidak saja akan mengurangi daya kreatif, tetapi untuk jangka waktu yang lama dapat membunuhnya.

Kreativitas sebagai potensi memang memiliki dua kemungkinan, yaitu statis dan bahkan mungkin hilang atau tumbuh dan berkembang dengan pesat. Statisnya kreativitas terjadi ketika seseorang tidak mendayagunakannya untuk mengembangkan dirinya secara optimal. Potensi besar yang ada dalam dirinya pun perlahan tetapi pasti kemudian melemah dan sangat mungkin hilang.

Sementara jika dilatih dan dikembangkan, kreativitas dapat melejit secara mengagumkan ini bukanlah sekedar asumsi, melainkan didukung oleh berbagai penelitian para ahli. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa dengan proses latihan yang tekun, biokimia dalam tubuh ternyata bisa berubah, menyesuaikan dengan hasil latihan yang dilakukan secara tekun tersebut.⁸⁰

Sesuai dengan definisi kreativitas sebelumnya maka dalam memecahkan masalah, siswa yang kreativitasnya tinggi akan menggunakan

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 230

aspek berpikir divergen ketika mencari solusi baru. Sementara itu berdasarkan ciri-ciri kepribadian kreatif, aspek efektif ditunjukkan melalui sifat imajinatif, rasa ingin tahu, independen, percaya diri, toleran terhadap situasi, mampu beradaptasi, antusias yang tinggi, konsisten dari satu situasi ke situasi lain. Mampu menunda bila terjadi hambatan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan. Berikut ini beberapa kajian pustaka yang mempunyai kemiripan dengan skripsi peneliti. Beberapa kajian pustakanya adalah:

Pertama, hasil penelitian yang dilakukan oleh Ika Sri Rahayu, pada tahun 2012 berjudul “*Penerapan Metode Inquiry dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung*”. Dengan fokus penelitian : (1) Bagaimana penerapan metode inquiry pada mata pelajaran Sains siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung? (2) Bagaimana hasil belajar siswa setelah diterapkan metode inquiry pada pembelajaran Sains siswa kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung?. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar setelah diterapkan metode inquiry.

Kedua, hasil penelitian yang dilakukan oleh Didik Priyo Sembodo pada tahun 2015 berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching*

Learning dengan Strategi Inquiry dalam Meningkatkan Pembelajaran Efektivitas Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek). Dengan fokus penelitian : (1) Bagaimana guru merancang rencana pembelajaran menggunakan CTL dengan strategi inquiry pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek? (2) Bagaimana guru mengelola siswa menggunakan model CTL dengan strategi inquiry pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek? (3) Bagaimana guru mengoptimalkan waktu belajar siswa menggunakan model CTL dengan strategi inquiry pada pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammadiyah 6 Pule Trenggalek?. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil siswa aktif dalam pembelajaran dikelas dan terampil untuk memecahkan masalah-masalah belajar.

Ketiga, hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah Estri Ridha pada tahun 2015 berjudul “Pengembangan Modul Matematika Berbasis Inkuiri Terbimbing pada Materi Persamaan Linear Satu Variabel (PLSV) untuk Siswa SMP/MTs Kelas VII. Dengan fokus penelitian : (1) Bagaimana modul matematika berbasis inkuiri terbimbing pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV) menjadi produk yang valid dan efektif? (2) Adakah pengaruh penggunaan modul matematika berbasis inkuiri terbimbing pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV) menjadi produk yang valid dan efektif?. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil terdapat

pengaruh penerapan modul berbasis inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar siswa.

Keempat, hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Ambarwati pada tahun 2013 berjudul “*Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Dasar Pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta.*” Dengan fokus penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains dasar siswa di kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan proses sains dasar siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta.

Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu maka dapat dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Ika Sri Rahayu, Penerapan Model <i>Inquiry</i> dalam meningkatkan Hasil Belajar Sains Kelas IV MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung tahun 2012	Mendeskripsikan tentang: a. Upaya-upaya meningkatkan hasil belajar b. Pembelajaran Sains c. Penerapan metode <i>inquiry</i> dalam meningkatkan hasil belajar	a. Penelitian Kualitatif b. Strategi <i>inquiry</i> c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi	a. Penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran <i>inquiry</i> saja. b. Pada penelitian terdahulu lokasi penelitian di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung
2.	Didik Priyo Sembodo Penerapan Model Pembelajaran Contextual and Learning dengan Strategi <i>Inquiry</i> dalam Meningkatkan Pembelajaran Eektivitas Pendidikan Agama Islam	Mendeskripsikan tentang: a. Pembelajaran <i>contextual teaching learning</i> di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammad 6 Pule Trenggalek b. Hakikat efektifitas	a. Penelitian kualitatif b. Strategi <i>inquiry</i> c. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi	a. Penelitian terdahulu fokus pada model embelajaran CTL melalui Strategi <i>inquiry</i> b. Pada penelitian terdahulu lokasi penelitian SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammad 6 Pule Trenggalek

	(Studi Multi Kasus di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammad 6 Pule Trenggalek). Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana IAIN Tulungagung tahun 2015	pembelajaran PAI di SMPN 1 Pule Trenggalek dan SMP Muhammad 6 Pule Trenggalek		
3.	Hidayah Estri Ridha Pengembangan modul matematika berbasis inkuiri terbimbing pada materi persamaan linear satu variabel (PLSV) untuk siswa SMP/MTS kelas VII. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung tahun 2015	Mendeskripsikan tentang: a. Persamaan linear satu variabel berbasis inkuiri terbimbing	a. Penelitian kualitatif b. Prsesdur yang digunakan: tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, tahap perencanaan, tahap pengembangan format produk awal, tahap validasi, tahap revisi produk, tahap uji coba	a. Penelitian terdahulu fokus pada pembelajaran <i>inquiry</i> terbimbing saja b. Penelitian terdahulu ditujukan untu SMP/MTS kelas VII
4.	Wiwin Ambarsari Penerapan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Dasar Pada Pelajaran Biologi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Surakarta. Jurnal Penelitian, Vol. 5, No. 1,	Mendeskripsikan tentang: a. Hasil keterampilan siswa dalam menerapkan pembelajaran inkuiri terbimbing memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran sains dasar	Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan kecakapan akademik siswa	a. Penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kualitatif b. Fokus penelitian terdahulu ialah metode pembelajaran <i>inquiry</i> terbimbing, sedangkan peneliti yang

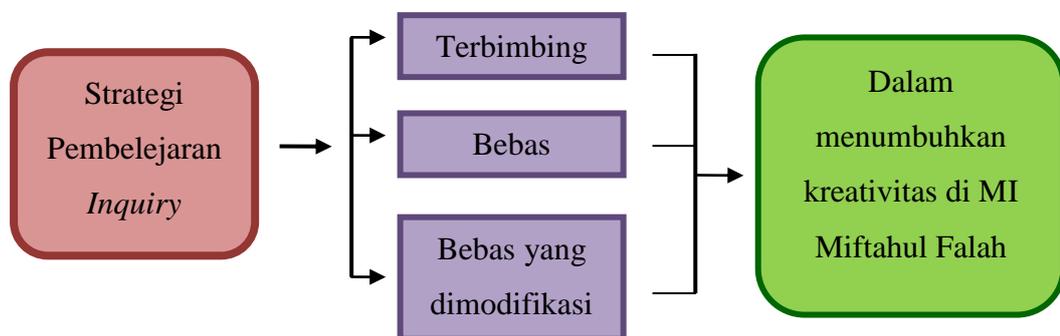
	Januari 2013 FKIP UNS 2013			sekarang strategi pembelajaran inquiry terbimbing, bebas dan dimodifikasi c. Lokasi penelitian
--	-------------------------------	--	--	--

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian (kerangka berfikir) yaitu serangkaian konsep dan kejelasan hubungan antar konsep tersebut yang dirumuskan oleh peneli berdasar tinjauan pustaka, dengan meninjau teori yang disusun, digunakan sebagai dasar menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diangkat agar peneliti mudah dalam melakukan penelitian.⁶²

Sebagai dasar pijakan dalam penggalian data di lapangan, paradigma penelitian diperlukan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri dalam proses penggalian data di MI Miftahul Falah Sukorejo Karangrejo Tulungagung. Gambaran kerangka berfikir peneliti ini dapat dilihat pada bagian berikut:

Bagan 2.1. Paradigma Penelitian



⁶²Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 39